

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan sosial yang tak bisa dihindari oleh setiap individu maupun kelompok masyarakat. Terjadinya perubahan sosial merupakan gejala wajar yang muncul sebagai akibat dari proses interaksi manusia di dalam dan dari masyarakat. Perubahan sosial sebagai suatu proses perubahan bentuk yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat. Proses tersebut berlangsung sepanjang sejarah hidup manusia, baik itu dalam lingkup lokal maupun global. Perubahan sosial tersebut dapat terjadi karena pada dasarnya masyarakat itu tidak bersifat statis melainkan dinamis dan heterogen.

Perubahan yang terjadi di dalam suatu kehidupan masyarakat tentunya akan terjadi secara terus menerus. Perubahan tersebut membawa pada suatu perubahan yang menguntungkan atau bisa jadi merugikan seseorang. Perubahan yang terjadi dengan masyarakat lainnya tidaklah sama. Salah satu perubahan yang kini terjadi di Desa Kerta Baru adalah perubahan mata pencaharian masyarakat. Perubahan sosial merupakan bentuk Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan. Perubahan sosial masyarakat dipengaruhi berbagai aspek salah satunya aspek ekonomi.

Perubahan yang terjadi karena unsur ekonomi menyebabkan suatu perpindahan mata pencaharian atau perubahan mata pencaharian masyarakat mengalami perubahan. Pada umumnya masyarakat bergantung pada pertanian karet untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan kesejahteraan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap masyarakat memiliki kebebasan memilih pekerjaannya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kehidupan yang cukup dan layak adalah tergantung dari konsumsi setiap individu maupun masyarakat. Desa Kerta baru berada di Kecamatan Pemahan, Kabupaten Ketapang. Masyarakat Kerta Baru merupakan desa yang sangat kecil dan latar belakang pendidikan tergolong sangat rendah. Masyarakat masih memegang kebudayaan yang kental serta memiliki jiwa gotong royong yang tinggi. Masyarakat di desa umumnya bekerja sebagai petani. Kegiatan pertanian yang dimaksud adalah pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli dalam arti luas, sektor pertanian yaitu pertanian yang mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan (Mubyarto, 1995:16). Jumlah penduduk di Desa Kerta Baru secara keseluruhan menurut kantor desa adalah 521 jiwa dan jumlah KK 169. Kerta Baru merupakan penduduk yang sebagian bermata pencaharian sebagai petani karet dan memiliki perkebunan karet yang berasal dari warisan turun-temurun keluarga, dengan pendapatan dari hasil sumber daya alam. Ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian, membuat penduduk di pedesaan mengusahakannya pada sektor pertanian yang mereka miliki. Melihat kondisi tersebut memberikan pandangan bahwa kondisi

sosial masyarakat khususnya ekonomi mempengaruhi bagaimana masyarakat mencari mata pencariannya untuk keberlangsungan hidup para masyarakat.

Sebelum sawit merajarela, para petani karet memanfaatkan keberagaman alam dengan menjadikannya sebagai sumber penghasilan dengan memanfaatkannya menjadi perkebunan. Aktivitas yang dilakukan sebagian masyarakat adalah menoreh. Kegiatan yang dilakukan dipagi hari dan tidak terjadi perusakan lingkungan. Keadaan alam serta lingkungan sekitar masih tergolong rimbun pepohonan sebelum tergantikan oleh tanaman sawit. Pada tahun 2015 perusahaan sawit telah dibangun di Kecamatan Pemahan. Pembangunan tersebut tentunya memberikan dampak positif dan negatif. Masyarakat yang awal mulanya sebagai petani karet kini melakukan perpindahan mata pencaharian sebagai buruh sawit. Dengan keterbatasan pengetahuan dan ilmu guna mendapatkan penghasilan yang cukup.

Masyarakat petani karet dan buruh sawit memiliki perbedaan yang signifikan. Masyarakat Petani karet adalah masyarakat bermata pencarian secara komunal dari sumber daya alam yang menghasilkan getah serta tidak merusak keadaan lingkungan. Sedangkan buruh sawit adalah masyarakat yang bekerja dibawah kendali perusahaan sehingga tidak memiliki hak untuk mengelola sumber daya alam secara mandiri akan tetapi mendapatkan hasil keringat yang sebanding. Jumlah para pekerja petani karet dan buruh sawit menurut kepala desa di Kerta baru pada tahun 2019 adalah 200 orang sebagai buruh sawit dan 87 orang sebagai petani. Sedangkan hampir keseluruhan masyarakat dahulunya adalah petani karet kini menjadi buruh sawit.

Seiring berjalannya waktu industrialisasi telah berkembang dan tumbuh di kalangan masyarakat. Perkembangan tersebut mampu mendorong perubahan sosial dan terjadinya perubahan mata pencaharian. Perubahan-perubahan yang terjadi diantaranya adalah kebutuhan ekonomi yang meningkat dan kebiasaan gaya hidup yang mewah. Hal tersebut memberikan dampak pada masyarakat petani yang pendapatan ekonominya yang dahulunya tidak stabil dimana masyarakat di desa yang kehidupannya sederhana, memiliki rumah kayu, pendidikan yang masih rendah, tidak update terhadap berita-berita terkini karena masih kurangnya akses sosial media.

Hal tersebut perlahan-lahan telah berkembang dan mengubah pola pikir masyarakat untuk bagaimana mendapatkan penghasilan yang lebih sehingga cara yang digunakan adalah menjadi buruh sawit di suatu perusahaan. Hingga setelah berpindah mata pencaharian masyarakat mulai mengalami perubahan, yaitu ekonomi yang kini meningkat sehingga saat ini banyak anak-anak yang sudah bisa bersekolah, kuliah. Tidak hanya itu rumah masyarakat kini tidak kayu lagi melainkan semen dan porselen.

Pendapatan perbulan petani karet pada tahun 2020 menurut kepala desa Kerta Baru adalah RP. 900.000,00 – RP. 1.200.000,00. Para petani karet sangat bergantung kepada alam untuk mencari nafkah. Jika hujan petani tidak bisa pergi ke kebun. Dengan demikian hasil pendapatan tersebut tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarga dengan harga barang yang mahal serta pengeluaran kebutuhan pokok dan lainnya tidak mencukupi. Harga karet tidak stabil dari tahun

ke tahun mengalami penurunan, membuat sebagian masyarakat yang bekerja sebagai petani karet kewalahan.

Jika dilihat dari pendapatan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani karet, menjadi buruh sawit menghasilkan pendapatan lebih besar dari petani karet. Menurut kepala desa Kerta Baru, pendapatan yang dihasilkan perbulan setelah menjadi buruh sawit mencapai Rp.2.500.000. Namun dengan bertambahnya pendapatan tentunya akan meningkatkan pengeluaran. Hal tersebut yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di desa yang kini telah mendapatkan penghasilan dari pekerjaan buruh sawit. Menjadi buruh sawit bagi sebagian masyarakat di desa adalah suatu keberhasilan dalam pendapatan ekonomi.

Masyarakat dahulunya adalah petani karet hingga menjadi buruh kini mengalami dampak pada perubahan sosial. Salah satu perubahan yang bisa dilihat adalah perilaku konsumtif. Kebiasaan dan gaya hidup masyarakat berubah secara drastis dalam waktu yang singkat. Perilaku konsumtif tersebut sering disebut sebagai *hedon*. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti Perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kerta Baru yang dituangkan dalam judul

“Perubahan Sosial ekonomi Masyarakat Petani Karet Menjadi Buruh Di Desa Kerta Baru Kecamatan Pemahan Kabupaten Ketapang.

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian diatas menunjukan sesuatu yang sangat menarik untuk dikaji lebih dalam dari permasalahan diantaranya.

1. Perubahan mata pencaharian yang dirasakan oleh masyarakat setelah menjadi buruh sawit.

2. Faktor-faktor yang mendorong perubahan mata pencaharian masyarakat di Desa Kerta Baru.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas fokus penelitian ini berfokus pada “Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Petani Karet Menjadi Buruh Sawit Di Desa Kerta Baru Kecamatan Pemahan Kabupaten Ketapang”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian ini dan merumuskan dalam bentuk pertanyaan yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu: Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian dalam masalah ini adalah “Bagaimana perubahan mata pencaharian terhadap ekonomi masyarakat di Desa Kerta Baru Kecamatan Pemahan Kabupaten Ketapang?”

1. Bagaimana perubahan mata pencaharian masyarakat setelah menjadi buruh sawit?
2. Apa saja faktor-faktor mempengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat desa Kerta Baru?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perubahan mata pencaharian yang terjadi setelah menjadi buruh sawit di Desa Kerta Baru.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor perubahan mata pencaharian yang mempengaruhi masyarakat desa Kerta Baru.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan ilmu dalam pendidikan baik secara langsung dan tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan akademisi Sosiologi, yaitu dosen dan mahasiswa dalam mengkaji dan memahami perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kerta Baru di Kabupaten Ketapang. Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengubah kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kerta Baru Kabupaten Ketapang.

1.6.2 Manfaat Praktis

- A. Bagi masyarakat sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana perubahan sosial bisa mempengaruhi manusia interaksi sosial mempengaruhi perilaku manusia terutama dalam hal ekonomi sosial masyarakat.
- B. Bagi penulis sebagai sarana memperluas pengetahuan dan ilmu untuk mengetahui tentang aspek kehidupan masyarakat diluar yang bekerja sebagai petani dan buruh sawit dalam menyejahterakan ekonomi.